

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui Penyuluhan tentang Penyakit Kanker Prostat, Kanker Serviks, dan Kanker Payudara

Albert Hasibuan^{a,*}, Anita Sriwaty Pardede^b, I.Gusti Ngurah.Y.Usdayana^a, Halisa Kurniati^a, Fransiscus A.C.Wakumoan^a, Rachel Amanda Indaryati^a

^aSekolah Tinggi Ilmu Kesehatan PGI Cikini, Jakarta, Indonesia

^bAkper Husada Karya Jaya, Jakarta, Indonesia

Abstract

Kanker is one of the leading causes of death in Indonesia. The three most common types of Kanker are prostate Kanker, cervical Kanker, and breast Kanker. Lack of public knowledge about symptoms, prevention, and early detection is one factor in the increasing number of deaths from Kanker. The purpose of this Community Service is to increase insight into Kanker, raise awareness of the dangers of Kanker, and anticipate the possibility of developing Kanker early. The method used is counseling. The results of the pretest and posttest percentages showed that adult knowledge before the counseling was 71% and after the counseling was 98%. Therefore, it can be said that there was a 26% increase after the counseling. The results obtained are increased knowledge, insight, awareness, and early anticipation of Kanker. As a form of concern for the health of the congregation, it is necessary to carry out health counseling activities regarding prostate, cervical, and breast Kanker in the HKBP Church environment. The PKM activity is a collaboration between lecturers from STIKes PGI Cikini and the HKBP Pejuang Resort Palmarum Bekasi church, which synergizes in improving the health status of the community through promotive and preventive efforts.

Keywords: Prostate Kanker, Cervical Kanker, Breast Kanker

Abstrak

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di Indonesia. Tiga jenis kanker yang paling sering ditemukan adalah kanker prostat, kanker serviks, dan kanker payudara. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gejala, pencegahan, dan deteksi dini menjadi salah satu faktor meningkatnya angka kematian akibat kanker. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk menambah wawasan masyarakat tentang penyakit kanker, meningkatkan kesadaran terhadap bahaya kanker dan mengantisipasi secara dini kemungkinan terkena penyakit kanker. Metode yang dilakukan melalui penyuluhan. Hasil dari persentase pretest dan posttest, pengetahuan orang dewasa sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 71% dan setelah diberikan penyuluhan sebesar 98%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan sebesar 26% setelah diberikan penyuluhan. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan pengetahuan, wawasan, kesadaran dan mengantisipasi secara dini penyakit kanker. Sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan jemaat, maka perlu dilaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit kanker prostat, serviks, dan payudara di lingkungan Gereja HKBP. Kegiatan PKM merupakan kerjasama antara dosen STIKes PGI Cikini dengan gereja HKBP Pejuang Resort Palmarum Bekasi, yang bersinergi dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat melalui upaya promotif, preventif.

Kata Kunci: Kanker Prostat; Kanker Serviks; Kanker Payudara

1. Pendahuluan

Permasalahan nyata terkait yang dihadapi masyarakat yang merupakan isu mendesak untuk diselesaikan tentang masalah kanker. Ini mencakup dampak negatif jika masalah tidak segera ditangani yaitu masalah kesehatan. Masalah Kanker adalah kondisi medis berupa tumbuhnya sel abnormal dan ganas di dalam tubuh yang bisa terjadi di berbagai bagian tubuh, mulai dari kulit, mata, paru-paru, hingga organ intim. Peningkatan jumlah penderita kanker setiap tahun disebabkan oleh berbagai faktor, seperti konsumsi makanan olahan dan berkarsinogen, kurang istirahat, kurang olahraga, dan terlalu banyak makan. Selain itu, masyarakat yang baru berobat ketika ada keluhan, serta faktor kimia, fisika, dan genetik turut mempengaruhi. Tipe kanker yang umum ditemukan di masyarakat meliputi kanker prostat, kanker payudara, dan kanker rahim. Pencegahan dan deteksi dini kanker menjadi sangat penting untuk mengurangi

*Corresponding author:

E-mail address: anitasriwaty75@gmail.com



angka kematian akibat kanker. Data dari WHO (World Health Organization), kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 di dunia (WHO, 2020).

Pada tahun 2012 kematian akibat kanker serviks diperkirakan lebih dari 270.000 setiap tahunnya, lebih dari 85% terjadi di negara berkembang dan jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks. Kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 0,8%. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4% per 1000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi terdapat di DI Yogyakarta 4,1%, diikuti Jawa Tengah 2,1%, dan Bali 2%. Salah satu kanker pada perempuan dengan kejadian yang tertinggi di Indonesia adalah kanker serviks (Anggorowati L., 2013).

Masalah yang sering di alami seorang pria usia lanjut yang berhubungan dengan sistem perkemihan adalah *Benigna Prostatic Hyperplasia (BPH)*. Prostat adalah organ perkemihan yang sering mengalami neoplasma : Benigna atau maligna. Masalah ini sering terjadi pada 50 % pria diatas usia 50 tahun dan 75 % pria di atas 70 tahun. Di Indonesia insiden ini akan banyak ditemukan sehubungan dengan semakin banyaknya usia lanjut karena meningkatnya usia harapan hidup. Dengan demikian akan banyak kasus ini tinggal rawat di rumah sakit yang pada umumnya berindikasi pembedahan (Anggraini NH., 2018).

Kanker prostat menyerang bagian prostat dan banyak diderita oleh pria, menjadi pembunuh nomor tiga setelah stroke dan serangan jantung. Pria yang berisiko tinggi adalah mereka yang obesitas, jarang berolahraga, berusia di atas 30 tahun, mengalami kebutakan, sering duduk, sering menahan kencing, menahan hasrat, dan terpapar infeksi virus HPV atau penyakit menular seksual. Kanker rahim menyerang bagian rahim seperti ovarium, endometrium, dan serviks, dan sering tidak bergejala pada stadium awal, sehingga diperlukan deteksi rutin seperti pap smear, IVA test, dan tes cerviscan. Kanker payudara menyerang bagian payudara perempuan dan menjadi pembunuh nomor satu perempuan di Indonesia, dengan risiko tinggi pada mereka yang obesitas, tidak menyusui setelah melahirkan, atau hanya menyusui sebelah payudara, serta mereka yang terkena diabetes. Deteksi kanker payudara dapat dilakukan dengan USG payudara, tes mammografi, dan tes SADARI. Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks dan merupakan salah satu penyebab kematian pada wanita. Penyebab dari kanker serviks adalah infeksi Human Vapiloma Virus (HPV). HPV ditularkan melalui hubungan seksual dan ditemukan pada 95% kasus kanker serviks . Kanker payudara merupakan jenis tumor ganas yang hingga kini masih menjadi pembunuh nomor satu bagi perempuan. Kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada wanita, berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahun, dan juga menyebabkan jumlah terbesar kematian terkait kanker di antara wanita. Data dari International Agency Research on Kanker (IARC) Globocan 2018, kanker payudara merupakan kanker dengan persentase kasus tertinggi dibandingkan dengan kanker lainnya yaitu 46,3% atau 2.088.849 kasus dan persentase kematian tertinggi 13% atau 626.679 kasus pada perempuan di dunia. Prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5 perseribu Perempuan (Ahuja S dan Chakrabarti N., 2019).

Hasil riset Kesehatan dasar oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan adanya peningkatan prevalensi penyakit kanker di Indonesia dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk di tahun 2018, dimana 70 % pasien kanker datang sudah pada stadium 3 dan 4, dan menurut WHO kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030. Menurut informasi yang diperoleh dari pemuka gereja setempat masih banyak masalah kesehatan. Preventif dan promotif merupakan upaya sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan jemaat, maka perlu dilaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit kanker prostat, serviks, dan payudara di lingkungan Gereja HKBP. Pada Minggu, 23 November 2025, Dosen STIKes PGI Cikini dengan Sie Kesehatan Gereja HKBP Pejuang Resort Palmarum Bekasi, yang bersinergi dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat melalui upaya promotif, preventif. Penyuluhan ini diikuti oleh 200 peserta dari umat gereja. Materi pada penyuluhan ini dibawakan oleh dr. Albert Hasibuan, MARS., FisQua dan Dosen K3 STIKes PGI Cikini Jakarta. Dalam kegiatan ini dijelaskan cara-cara pencegahan untuk terhindar dari kanker. Beberapa tindakan dapat dilakukan, seperti memeriksa resiko karena keturunan, menghindari kebiasaan merokok, rutin berolahraga, dan menghindari makanan berlemak serta yang mengandung pengawet dan penyedap. Konsumsi makanan yang berserat serta kaya kandungan RIP (zat anti kanker) seperti sirsak, benalu pohon teh, dan temu putih dapat membantu mengurangi resiko terkena penyakit kanker.

Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Penyakit Kanker Prostat, Kanker Serviks, dan Kanker Payudara berjalan dengan dengan baik dan lancar. Pada kegiatan PkM dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit kanker prostat, serviks, dan payudara di lingkungan Gereja HKBP. Maka selanjutnya perlu dilakukan kegiatan PkM keberlanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat di wilayah lingkungan gereja HKBP Pejuang Resort Palmarum Bekasi. Menurut informasi yang diperoleh dari pemuka gereja setempat masih banyak masalah kesehatan.

Preventif dan promotif merupakan upaya sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan jemaat, maka perlu dilaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit kanker prostat, serviks, dan payudara di lingkungan Gereja HKBP.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mendukung program kesehatan pemerintah sangat penting, beberapa kegiatan yang akan dilakukan adalah penyuluhan kesehatan mengenai penyakit kanker prostat, serviks, dan payudara di lingkungan Gereja HKBP. Manfaat pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya kegiatan masyarakat yang mendukung program Pemerintah secara khusus dalam promotif dan preventif penyakit tidak menular. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Setelah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika yang terdiri dari unsur dosen dan mahasiswa STIKes PGI Cikini akan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan mengenai penyakit kanker prostat, serviks, dan payudara di lingkungan Gereja HKBP. Dengan adanya hasil pemeriksaan kesehatan maka program-program kesehatan dapat dikembangkan untuk menjawab kondisi kesehatan masyarakat.

PkM yang dilakukan ini adalah dari kelompok masyarakat yang merupakan jemaat gereja HKBP dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada 2 sub-kegiatan, yaitu peningkatan pencegahan dengan deteksi dini penyakit dan pencegahan melalui edukasi hidup sehat. Kegiatan ini akan dilakukan melalui mobilisasi masyarakat untuk ikut edukasi mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Sehingga dapat diharapkan agar program ini akan terus berlanjut secara swadaya oleh masyarakat meskipun kegiatan pengabdian telah selesai.

Keberlanjutan kegiatan masyarakat untuk mendukung program kesehatan pemerintah adalah sangat penting. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan adalah penyuluhan kesehatan mengenai penyakit kanker prostat, serviks, dan payudara di lingkungan Gereja HKBP. Manfaat pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya kegiatan masyarakat yang mendukung program Pemerintah secara khusus dalam promotif dan preventif penyakit tidak menular. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Setelah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika yang terdiri dari unsur dosen dan mahasiswa STIKes PGI Cikini akan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan mengenai penyakit kanker prostat, serviks, dan payudara di lingkungan Gereja HKBP. Dengan adanya hasil pemeriksaan kesehatan maka program-program kesehatan dapat dikembangkan untuk menjawab kondisi kesehatan masyarakat.

Kontribusi mendasar dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan dan upaya mandiri promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan kesehatan masyarakat setempat.

2. Metode

Pendidikan kesehatan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya masyarakat untuk menciptakan perilaku akan kesadaran dalam menjaga kesehatan, mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan, dan mengetahui tempat mencari pengobatan atau pelayanan kesehatan. Perilaku akan kesadaran dalam menjaga kesehatan dapat diciptakan melalui peningkatan pengetahuan yang diharapkan dapat menurunkan angka kejadian obesitas pada orang dewasa. Pendidikan kesehatan atau edukasi dapat dilakukan dengan bermacam-macam media di antaranya, media grafis, benda asli, benda tiruan, sandiwar, demonstrasi, pameran, video, dan lain-lain. (Notoatmodjo, 2020).

Program Indonesia Sehat ini dilakukan melalui pendekatan keluarga, yang mengintegrasikan upaya kesehatan perorangan (UKP) dan upaya kesehatan masyarakat (UKM) secara berkesinambungan. Kegiatan PKM dilakukan bersama gereja HKBP Pejuang Resort Palmarum Bekasi dalam mengoptimalkan upaya kesehatan masyarakat. Tim akan melakukan PKM di wilayah gereja HKBP Pejuang Resort Palmarum Bekasi Jawa Barat bekerjasama. Target peserta dalam kegiatan ini adalah 200 orang dewasa. Kegiatan diselenggarakan di Gereja HKBP Pejuang Resort Palmarum Bekasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 23 November 2025. Kegiatan ini sesuai kesepakatan dengan Seksi Kesehatan bekerjasama dengan Seksi Pendidikan Dewan Diakonia HKBP Pejuang Bekasi Resort PALMARUM. Kegiatan PkM ini dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat yang merupakan jemaat di gereja HKBP. Pada PKM ini dirasa perlu dilakukan edukasi mengenai pengetahuan dan pemahaman wawasan tentang penyakit kanker, Meningkatkan kesadaran terhadap bahaya kanker, Mengantisipasi secara dini kemungkinan terkena penyakit kanker. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun secara sistematis untuk memastikan tujuan pemberdayaan tercapai, metode ini terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berikut adalah tahapan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan (Pra-Pelaksanaan)

- a. Identifikasi Masalah: Melakukan survei lapangan dan wawancara dengan gereja untuk menentukan prioritas masalah.
- b. Koordinasi & Sosialisasi: Membangun kolaborasi dengan tokoh masyarakat setempat untuk menyamakan persepsi.
- c. Penyusunan Materi: Menyusun materi edukasi/ penyuluhan oleh tim dosen berdasarkan studi pustaka dan kebutuhan jemaat gereja.
- d. Persiapan Logistik: Menyiapkan alat, bahan, dan tempat pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

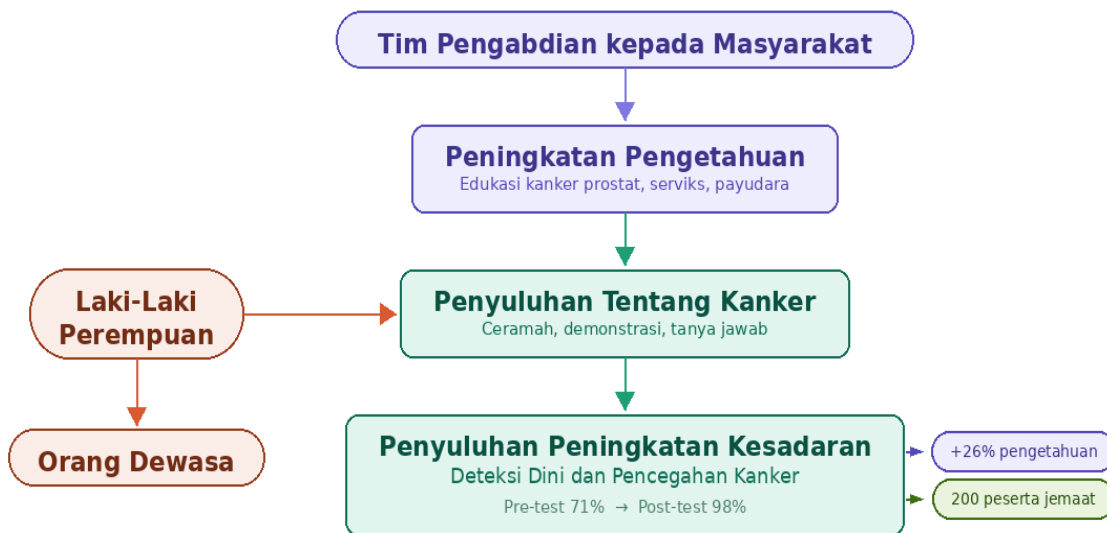
Pelaksanaan dilakukan dengan metode partisipatif agar sasaran aktif terlibat:

- a. Ceramah & Penyuluhan: Penyampaian materi inti mengenai topik pengabdian secara lisan.
- b. Demonstrasi & Simulasi: Praktik langsung oleh tim dosen
- c. Diskusi & Tanya Jawab: Sesi interaktif untuk mendalami permasalahan dan mencari solusi bersama.
- d. Pendampingan (Mentoring): Pendampingan berkelanjutan untuk memastikan jemaat gereja mampu menerapkan ilmu yang diberikan.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Pre-test & Post-test: Pengukuran tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah materi diberikan untuk menilai efektivitas kegiatan.
- b. Evaluasi Kegiatan: Menilai partisipasi dan kepuasan terhadap jalannya kegiatan.
- c. Pelaporan & Dokumentasi: Penyusunan laporan tertulis dan dokumentasi kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban.
- d. Rencana Tindak Lanjut (RTL): Merencanakan keberlanjutan program agar dampak pengabdian dirasakan dalam jangka panjang

Edukasi diberikan oleh tim dosen STIKes PGI Cikini. *Pre test* dilakukan sebelum edukasi dan *post test* dilakukan setelah edukasi. Evaluasi dengan membandingkan nilai *post test* terhadap *pre test* untuk melihat peningkatan pengetahuan.



Gambar 1. Mekanisme Pengabdian kepada Masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

Jemaat gereja HKBP setempat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman wawasan tentang penyakit kanker, Meningkatkan kesadaran terhadap bahaya kanker, Mengantisipasi secara dini kemungkinan terkena penyakit kanker,

Mengurangi jumlah penderita penyakit kanker di Indonesia dan dapat untuk ditindaklanjuti atau mengembangkan program tindak lanjut seperti memberikan bantuan dana dan sebagainya. Untuk pengetahuan peserta mengenai Kanker diukur menggunakan lembar pretest dan post test. Target dari penyuluhan adalah pengetahuan mengenai Kanker meningkat 100%. Dari 10 soal yang diberikan, peserta didapatkan nilai post test yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Hal ini menggambarkan meningkatnya pengetahuan peserta yang mengikuti penyuluhan. Adapun kenaikan nilai posttest dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat, sambutan tokoh agama juga sangat berterima kasih atas penyuluhan yang dilaksanakan karena membantu mereka dalam rneningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Kanker. Mereka juga berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan lagi dilain waktu.

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test Pengabdian kepada Masyarakat

Pengukuran	Nilai (%)	Peningkatan (%)	Keterangan
Pre-test	71	–	Sebelum penyuluhan
Post-test	98	+26	Setelah penyuluhan

Dari Tabel 1 dapat dilihat, bahwa pengetahuan tentang kanker mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan. Hasil dilihat dari persentase pretest dan posttest, pengetahuan orang dewasa sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 71% dan setelah diberikan penyuluhan sebesar 98%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan sebesar 26% setelah diberikan penyuluhan yang menandakan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil karena pengetahuan meningkat. Peningkatan pengetahuan ini merupakan awal dari perubahan perilaku mengenai kanker. Perubahan perilaku tidak dapat dilihat dalam waktu dekat namun akan mulai berubah seiring dengan perubahan pemahaman di tingkat rumah tangga bagi dirinya atau keluarganya. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perihai yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau kesadaran terhadap kesehatan, dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Pengetahuan tentang sakit dan penyakit
- 2) Pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat
- 3) Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan

Perubahan pengetahuan dapat mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut (Notoatmodjo, 2018). Penyuluhan kesehatan kanker bertujuan meningkatkan kesadaran deteksi dini, seperti kanker serviks dan payudara, melalui edukasi pola hidup sehat, pencegahan faktor risiko (merokok, diet tidak sehat), serta pelatihan mandiri (SADARI). Fokus utama adalah mengubah gaya hidup, mendorong skrining rutin untuk menangkap kanker sedini mungkin, dan mengurangi angka kematian. Pengabdian kepada Masyarakat dalam luaran pengabdian masyarakat yaitu modul pelatihan yang digunakan oleh masyarakat dan untuk tim dosen luaran lainnya mencakup publikasi ilmiah. Luaran nonfisik sebagai dampak sosial berupa Perubahan pola pikir, meningkatnya kesadaran, dan tumbuhnya kemandirian masyarakat gereja.

Edukasi mengenai kanker payudara, kanker servix dan kanker prostat, perlu terus dikampanyekan di tengah masyarakat khususnya masyarakat dari jemaat gereja. Pengetahuan yang memadai tentang deteksi dini yang tepat dapat memberdayakan masyarakat untuk menjaga kesehatan secara lebih holistik. Sinergi ini akan menciptakan pendekatan preventif yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan kondisi sosial-budaya di Indonesia. (Utami, R., & Putri, A.,2020).

Pembahasan Utama dalam Penyuluhan Kesehatan Kanker : Definisi dan Faktor Risiko: Kanker adalah pertumbuhan sel abnormal yang cepat dan ganas. Faktor risiko meliputi perilaku (merokok, alkohol, diet tidak seimbang), kurang aktifitas fisik, dan faktor genetik. Lebih dari 30% kanker dapat dicegah dengan mengubah gaya hidup; Deteksi Dini dan Pencegahan: Kanker Payudara: Mengajarkan teknik SADARI (Periksa Payudara Sendiri) untuk mendeteksi benjolan lebih awal. Kanker Serviks: Sosialisasi pentingnya vaksinasi HPV dan Pap Smear/IVA test. Umum: Edukasi mengenai gejala umum seperti benjolan, penurunan berat badan drastis, kelelahan, dan perdarahan tidak biasa.



Gambar 2. Kegiatan PkM tentang Kanker Prostat kepada Kaum Bapak-Bapak

4. Kesimpulan

Program dari PkM ini memberikan hasil yang berdampak kepada perubahan pengetahuan, wawasan dan sikap terhadap pentingnya pemahaman tentang penyakit kanker. Semoga dengan adanya penyuluhan tentang kanker ini dapat membuka cakrawala umat gereja HKBP Bekasi terkait dengan bahaya kanker dan langkah-langkah pencegahannya. Program ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para ibu-ibu dan bapak-bapak anggota jemaat gereja HKBP, terutama mengenai pentingnya deteksi dini kanker. Melalui berbagai kegiatan yang meliputi penyuluhan dan simulasi pemeriksaan payudara secara mandiri (SADARI), jemaat gereja diberikan pengetahuan yang bermanfaat tentang cara-cara mendeteksi gejala kanker sejak dini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada STIKes PGI Cikini yang sudah membantu pendanaan PkM ini dan semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan PkM ini

Daftar Pustaka

- Ahuja S dan Chakrabarti N. (2019). *To Determine The Level of Knowledge Regarding Brest Kanker And To Increase Awareness About Breast Kanker Screening Practices Among A Group of Woman in A Tertiary Care Hospital in Mumbai India. The internet Journal of Public Health Volume 1 Number 1 American Kanker Society. Breast Kanker Fact And Figures. Diunduh tanggal 14 februaryi 2026 <https://www.cancer.org/content/dam/Kanker-org/research/Kanker-facts-and-statistics/breast-Kanker-facts-and-figures/breast-Kanker-facts-and-figures-2013-2014.pdf>*
- Anggorowati,L. (2013). *Faktor Risiko Kanker Payudara Wanita. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.8, No.2 tahun 2013*
- Anggraeni, NH. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Orang Tua tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Desa Batu-Batu Muara Badak. Kalimantan Timur: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.*

- Ariani, S. (2015). *Stop kanker*. Yogyakarta: Istana Media
- Kemenskes, R I. (2016). “*Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*.”
- Kementerian Kesehatan Indonesia Pusat Data dan Informasi. (2015). *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan Situasi Penyakit Kanker*
- Kemenkes RI. (2023). *Rencana Aksi Nasional Eliminasi Kanker Leher Rahim di Indonesia tahun 2023-2030*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2009). *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim & Kanker Payudara*. Jakarta: Depkes RI.
- Notoatmodjo, S., (2020), *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, Dalam: Mencermati Gizi Bayi, Awal Kesehatan Masyarakat, Rineka Cipta, Jakarta*
- Notoatmodjo, S.. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: ECG.
- Olfah, Y., dkk.. (2017). *Kanker payudara dan SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- RI, Depkes. (2006). “*Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan*.” *Buku pedoman nasional pemberantasan penyakit kusta*. Jakarta
- RI, Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan. (2019). *Beban Kanker Di Indonesia*
- Savitri, A.. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim & Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Batu Press.
- Simanullang, R. H., dkk.. (2020). *Cegah Dini Kanker Serviks*. Bogor: Guepedia.
- Septiani, Sari, and Mahyar Suara. 2013. “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswa SMAN 62 Jakarta 2012*.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan 5(1): 31–35*.
- Tim Kankerhelps Jakarta. (2019). *Stop Kanker: Kanker Bukan Lagi Vonis Mati*. Jakarta: Pt Agromedia Pustaka.
- Utami, R., & Putri, A. (2020). Peningkatan pemahaman SADARI melalui program pelatihan di SMA X Jakarta. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 8(1), 45–53
- Waryana. (2016). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2020). *Kanker*. World Health Organization.
- Yayasan Kanker Indonesia. (2012). *YKI Jakarta Race*